

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia sebagai bagian dari dunia, apabila dikategorikan melalui karakteristik dan tatanan kehidupan masyarakatnya dikenal sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran. Namun demikian, saat ini sangat terasa bila bangsa ini tengah menghadapi degradasi karakter bangsa, bahkan ada sebagian orang mengatakan bahwa kita telah kehilangan karakter. Hal tersebut diindikasikan antara lain timbulnya berbagai penyimpangan seperti merebaknya korupsi yang melibatkan berbagai orang dan lembaga, dan gaya hidup generasi muda yang lebih condong kepada budaya barat dibandingkan budaya ketimuran. Bangsa Indonesia sangat perlu mempertahankan diri dan memperbaiki diri dari proses degradasi karakter bangsa tersebut terutama melalui pendidikan yang kemudian diformulasikan sebagai pendidikan karakter.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 39.

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi agen perubahan yang harus mampu memperbaiki karakter bangsa.

Tujuan pendidikan karakter hanya akan terwujud apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan pembelajar sepanjang hayat (*life-long learners*) sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Menurut Doni Koesoema sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.² Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 42.

secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.³

Thomas Lickona sebagaimana dikutip Amirulloh Syarbini mengatakan:

Beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, di antaranya: 1. Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, 2. Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, 3. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, 4. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, 5. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, 6. Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, 7. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan 8. Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.⁴

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar siswa dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar dalam proses pendidikan semua unsur sekolah dapat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya, termasuk guru.

³ *Ibid.*, 43.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 20-21.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa - apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa.⁵ Sejalan dengan hal tersebut, guru juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat sehingga penerapan dan penanaman pendidikan karakter pada diri siswa berhasil secara maksimal.

Urgensi pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sangat erat kaitannya dengan makna pendidikan karakter yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Diharapkan siswa memiliki kepekaan, kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan karakter positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, penanaman karakter akan menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, yang mampu merespon situasi secara bermoral, untuk kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku dan nilai-nilai karakter mulia.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

Meskipun pendidikan karakter di Indonesia telah berlangsung sejak sebelum bangsa ini merdeka yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara dengan Taman Siswanya, namun secara nasional semangat implementasi pendidikan karakter pada pendidikan dasar kembali digulirkan pemerintah mulai tahun 2010 melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa.⁶ Secara praktis, pelaku pendidikan karakter di sekolah adalah guru (pendidik), dan siswa (peserta didik). Oleh karena itu dalam rangka mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah, sangat perlu adanya kajian atau penelitian terkait implementasi praktis pendidikan karakter oleh guru terhadap siswa, salah satunya melalui kajian terhadap strategi pembelajaran guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa sebagaimana dimaksud di atas.

Penelitian terkait strategi pembelajaran guru dalam menerapkan pendidikan karakter dipandang sangat perlu dengan pertimbangan antara lain, pertama, urgen yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan terutama pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka mengembangkan dan mengevaluasi standar nasional pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terutama pada standar proses pendidikan. Kedua, aktual yaitu pembahasan yang akan dilakukan sangat erat kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapi bangsa saat ini, yaitu degradasi karakter bangsa.

⁶ *Ibid.*, 6.

MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang sedang mengalami kemajuan yang pesat. Jumlah siswanya meningkat secara signifikan. Beberapa tahun terakhir ini memperoleh berbagai kejuaraan di berbagai bidang. Madrasah ini menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya dengan berbagai program sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang majemuk.

MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek adalah salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan karakter mendahului program pemerintah pada tahun 2010. Madrasah ini terletak dalam lingkungan pondok pesantren dan dikepalai oleh seorang kyai. Sehingga semua kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra selalu kental dengan nuansa Islami.

Bertolak dari pemaparan di atas, penulis bermaksud mengkaji dan meneliti strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa di jenjang pendidikan dasar yaitu jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan mengambil judul “ Strategi Pembelajaran dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah (Studi multi situs di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek) ”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait unsur-unsur strategi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Unsur-unsur strategi pembelajaran tersebut meliputi: 1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian siswa; 2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling tepat guna mencapai tujuan pembelajaran; 3. Memilih dan menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien; dan 4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan sebagai pedoman evaluasi hasil pembelajaran.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian siswa dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek?
- b. Bagaimana pemilihan sistem pendekatan pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek?

- c. Bagaimana pemilihan metode dan teknik pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek?
- d. Bagaimana penetapan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan sebagai evaluasi pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian siswa dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pemilihan sistem pendekatan pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pemilihan metode dan teknik pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek.

4. Untuk mengetahui penetapan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan sebagai pedoman evaluasi hasil pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Miftahul Huda Wonorejo Wonorejo Gandusari dan MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan serta bahan masukan dan acuan bagi peminat pendidikan dan peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran di sekolah dalam hal pendidikan karakter.

- c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah pada siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain guna memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah siasat, kiat, trik atau cara, yang secara umum dimaknai sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.⁸

c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹

⁷ Pupuh Fathurrohman & M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), 3.

⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) , 146.

⁹ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*,7.

2. Operasional

Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter adalah siasat, trik, atau cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna menerapkan pendidikan karakter secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal. Secara praktis, cara yang digunakan adalah melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai seperti model inquiri, berbasis masalah, kontekstual, kooperatif dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang analisis strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu dalam bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II kajian pustaka. Dalam bab ini mengemukakan kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teoritik dari para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian, yang diarahkan untuk membedah dan mampu menguraikan serta sebagai alat analisis pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian juga dimuat di bab ini.

Bab III metode penelitian yang memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan hasil temuan.

Bab VI penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.